

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Askariasis
pada Anak Usia 3-5 Tahun**

Sabar Hutabarat

Universitas Adiwangsa Jambi

Email :sabarhuatabarat22@gmail.com

ABSTRAK

*World Health organization (WHO) tahun 2015, sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi askariasis. Askariasis merupakan penyakit dengan populasi lingkungan yang terjadi karena perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat seperti cuci tangan, mengelola makanan yang kurang bersih, kebersihan kuku dan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun dikota jambi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden, besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (55,8%), memiliki sikap positif 43 sebanyak 22 responden (51,2%) dan yang tidak mengalami kejadian askariasis sebanyak 24 responden (55,8%). Ada hubungan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,010$) ibu terhadap kejadian askariasis pada anak dimana $p\text{ value} < 0,05$. Jadi, pengetahuan dan sikap mempengaruhi kejadian askariasis. Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan pencegahan dan penanganan pada kejadian kecacingan dengan tingkatan yang lebih lanjut dalam mengatasi masalah-masalah yang menjadi penyebab kecacingan.*

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, askariasis

ABSTRACT

World Health organization (WHO) in 2015, around 1.5 billion people or around 24% of the world's total population suffer from ascariasis infection. Ascariasis is an environment-based disease that occurs due to unclean and healthy living behaviors such as washing hands, managing food that is not clean, cleanliness of nails and feet. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers towards the incidence of ascariasis in children aged 3-5 years in the Working Area of the Putri Ayu Public Health Center, Jambi City in 2020. This research is a quantitative analytic research. This research was conducted in the Work Area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City. The population in this study were all mothers who had children aged 3-5 years in the Work Area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City many as 3,542 people. The sample in this study were 43 people who were taken by simple random sampling. Data collection was carried out by filling out a questionnaire. Data analysis was performed with univariate and bivariate. The results showed that out of 43 respondents, 24 respondents (55.8%) had good knowledge, 22 respondents (51.2%) had a positive attitude and 43 respondents (51.2%) did not experience ascariasis and 24 respondents (55, 55, 8%). There is a relationship between mother's knowledge ($p=0.000$) and attitude ($p=0.010$) to the incidence of ascariasis in children where the $p\text{ value}$ is <0.05 . So knowledge and attitudes influence the incidence of ascariasis. It is hoped that it can be used as a source of information to increase knowledge and carry out prevention and treatment of helminthiasis at a more advanced level in overcoming the problems that cause worms.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Askariasis pada Anak Usia 3-5 Tahun

Keywords: Knowledge, attitude, ascariasis

PENDAHULUAN

Penyakit yang saat ini memiliki tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah di Indonesia salah satunya adalah penyakit askariasis dengan prevalensi sebesar 60-80%. Penyakit askariasis ini diakibatkan karena kurangnya kebersihan. Infeksi askariasis yang ditularkan melalui tanah memiliki prevalensi tinggi pada anak usia sekolah (5-12 tahun) dan pra-sekolah (3-6 tahun) (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan data terbaru dari *World Health organization* (WHO) tahun 2015, sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi askariasis, dan pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah (CNN Indonesia, 2015). Menurut WHO (2011), askariasis merupakan dua dari penyakit tropis terbengkalai yang menimpa ratusan juta anak usia sekolah di seluruh dunia, dengan jumlah terbesar infeksi di sub-Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Meski relatif sedikit kematian diperkirakan secara langsung disebabkan oleh cacing, mortalitas karena *schistosomiasis* di pedesaan Afrika mungkin terjadi diremehkan dan bisa menyebabkan hingga 250.000 kematian per tahun. Di negara berkembang, lebih dari 850 juta anak usia sekolah berisiko morbiditas karena infeksi askariasis yang ditularkan melalui tanah (WHO, 2011). Prevalensi infeksi askariasis di Indonesia masih tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin dan hidup di lingkungan padat penghuni dengan

jamban dan fasilitas air bersih tidak mencukupi. Hasil survei Departemen

Kesehatan Republik Indonesia di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi askariasis untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40%-60%. Sedangkan prevalensi askariasis pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30 % hingga 90% (Kemenkes RI, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu pendekatan yang bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan atau sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Setiawan, 2011). Populasi dalam penelitian ini meliputi adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Pengetahuan	Kejadian Askariasis						P value
		Askariasis		Tidak askariasis		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	2	100	0	0	2	100	0,000
2	Cukup	13	76.5	4	23.5	17	100	
3	Baik	4	16.7	20	83.3	24	100	
	Total	19	44.2	24	55.8	43	100	

sanitasi yang buruk, tidak mempunyai

**Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu
Kota Jambi**

Tabel 1.1
Hubungan pengetahuan ibu
terhadap kejadian askariasis
pada anak usia 3-5 tahun di

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Askariasis
pada Anak Usia 3-5 Tahun

1. Analisis Univariat

Berdasarkan table 1.1 dari hasil uji statistik *chi-square* ditetapkan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak.

Tabel 1.2
Hubungan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Sikap	Kejadian Askariasis						P value
		Askariasis		Tidak askariasis		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Negatif	14	66.7	7	33.3	21	100	0,010
2	Positif	5	22.7	17	77.3	22	100	
	Total	19	44.2	24	55.8	43	100	

Berdasarkan table 1.2 dari statistik *chi-square* ditetapkan *p value* = 0,010 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik, tidak mengalami kejadian askariasis. Tetapi sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dengan kejadian askariasis. Akan tetapi ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami kejadian askariasis. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan kebersihan anak saat melakukan aktivitas

atau bermain walaupun sebenarnya orang tua mengetahui apa saja yang menjadi penyebab dari askariasis. Sebaliknya, ada beberapa pengetahuan cukup dan kurang tidak mengalami askariasis dikarenakan orang tua telah membiasakan anak mencuci tangan, memberi obat cacing dan menggunakan bahan dan alat makan yang bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Diniati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap kejadian kecacingan pada balita di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang tahun 2019” menunjukkan bahwa angka kejadian kecacingan terjadi pada balita yang pengetahuan ibu kurang baik yaitu sebesar 24,2 % sedangkan pada ibu dengan pengetahuan baik tidak terjadi kecacingan pada balita. Hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,039 lebih kecil dari alfa 0,05. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian kecacingan pada balita.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan atau perilaku yang baik dapat mengurangi resiko terkena penyakit. Pengetahuan mempengaruhi status kecacingan seseorang dan sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya penyakit kecacingan, sehingga kecenderungan pengetahuan yang rendah akan semakin meningkatkan resiko terinfeksi cacing. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula informasi yang diketahui oleh responden sehingga dapat melakukan pencegahan kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun seperti mengajarkan anak memakai alas kaki, mengkonsumsi obat cacing setiap 6 bulan sekali, memotong kuku anak, membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas dan sebagainya. Sebaliknya jika pengetahuan kurang, maka responden akan sulit melakukan pencegahan kejadian askariasis karena tidak mengetahui

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Askariasis pada Anak Usia 3-5 Tahun

tentang askariasis, pencegahan dan cara mengatasinya.

Hubungan sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan *p value* = 0,010 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar responden yang memiliki sikap positif, tidak mengalami kejadian askariasis. Tetapi sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif mengalami kejadian askariasis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmayanti (2014) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan infeksi STH murid kelas 1, 2 dan 3 SDN Pertiwi Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan infeksi STH pada murid kelas 1, 2 dan 3 SDN Pertiwi Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil Chi Square hitung sebesar 21,274 yang lebih besar dari *Chi Square* tabel 9,488 pada taraf signifikan 0,05. Sikap merupakan salah satu variabel penentu dalam melakukan tindakan hidup sehat. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan khususnya dalam mencegah dan mengatasi kejadian askariasis (Notoatmodjo, 2010). Menurut asumsi peneliti, sikap mempengaruhi kejadian askariasis. Hal ini dikarenakan sikap menjadi penentu dalam melakukan tindakan. Sikap yang positif yang dimiliki

responden akan membantu dalam melakukan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan kejadian askariasis. Sikap yang positif terjadi karena adanya pengetahuan atau informasi yang baik yang telah diterima oleh responden. Sebaliknya, sikap negatif menjadi faktor dari responden tidak melakukan tindakan pencegahan serta penatalaksanaan askariasis.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3- tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan *p value* = 0,000 < 0,05.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap kejadian askariasis pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan *p value* = 0,010 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diniati(2019). Pengaruh karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap kejadian kecacingan pada balita di DesaTesa bela Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang tahun 2019.
2. Direktorat Jenderal P2PL (2012). Pedoman Pengendalian Kecacingan. Jakarta. BK212 493.pdf
3. Hidayat, A. A.(2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data Jakarta : Salemba Medika
4. Kemenkes RI (2012). Pedoman Usaha Kegiatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta. www.depkes.go.id
5. Lestari (2014). Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan kecacingan dengan status kecacingan siswa SDN 03 Pontianak Timur pada tahun 2014.
6. Natadisastra, D, (2009). Parasitologi Kedokteran. Jakarta : EGC

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Askariasis
pada Anak Usia 3-5 Tahun

7. Notoatmodjo.S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
8. Permenkes RI (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan. Jakarta. www.peraturan.go.id
9. Rahardjo, R. (2009). Kumpulan Kuliah Farmakologi Edisi 2. Jakarta : EGC
10. Rahmayanti (2014). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan infeksi STH murid kelas 1, 2 dan 3 SDN Pertiwi Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
11. Soedarto, (2009).Kumpulan masalah penyakit tropis.Jakarta : Trans info media
12. Sudoyo, A.W. (2009). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V. Jakarta: interna Publishing.
13. Sugiyono (2010).Statistika Untuk Kesehatan. Bandung :Alfabeta
14. Wawan dan Dewi, (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta :Nuha Medika
15. WHO (2011). Monitoring and Evaluation Guidance For School Health Programs (Thematic Indicators). www.unesco.org/new/health-education
16. Widoyono, (2009).Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan nya. Jakarta : Erlangga
17. Yuliani (2017).Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Hidup Sehat Dengan Kejadian Cacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Bulusan I KecamatanTembalang Kota Semarang Tahun 2016.